

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak guna untuk pendewasaan anak yaitu membantu anak supaya cukup dan cakap dalam melaksanakan tugas hidupnya sendiri.<sup>2</sup> Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan sendiri dijadikan sebagai media yang untuk membangun generasi bangsa dalam rangka peningkatan dan pengembangan kualitas sumber daya manusia.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar agar terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.<sup>3</sup> Pembelajaran merupakan upaya logis yang didasarkan kepada kebutuhan belajar anak. Pembelajaran akan sangat bergantung pada pemahaman guru tentang hakikat anak sebagai peserta atau sasaran belajar. Dapat dikatakan bahwa

---

<sup>2</sup> Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook Of Education Management Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2018) hal. 26.

<sup>3</sup> Moh. Suardi, *Belajar dan Mengajar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 7.

pembelajaran bersifat khas sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak yang diajarnya/dilayaninya.

Supaya seseorang mampu memahami kekhasan suatu pembelajaran, kata kuncinya seseorang tersebut harus mampu memahami karakteristik dan kebutuhan pembelajaran secara memadai. Apabila ingin mengetahui kekhasan pembelajaran di TK/RA, maka harus mengetahui bagaimana perkembangan dan cara belajar anak TK/RA. Anak-anak secara naluriah aktif bergerak, anak-anak akan menuju kemana saja sesuai yang diinginkannya atau yang disenanginya.<sup>4</sup> Dengan aktifitasnya tersebut, anak-anak akan memenuhi kebutuhan perkembangan dan belajarnya.

Kontribusi terhadap perkembangan dan belajar terjadi sebagai akibat dari upayanya memaknai pengalaman kesehariannya, baik di rumah, di sekolah, di tempat bermain maupun di lingkungan masyarakatnya yang lebih luas. Anak-anak secara aktif baik disadari maupun tidak oleh diri mereka, akan banyak belajar dari hal yang diobsevasinya. Belajar juga akan terjadi pada mereka sebagai dampak dari partisipasinya dengan anak-anak yang lain dan orang dekat yang dipercayainya termasuk orang tua dan guru. Tentu saja pemahaman yang diperoleh anak-anak akan sangat dipengaruhi dan era kaitannya dengan konteks sosial budaya.

---

<sup>4</sup> Rita Mariyana dkk, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hal. 6-7.

Pemerintah Indonesia menetapkan bahwa anak TK/RA adalah anak yang berada dalam rentang usia 4-6 tahun, dan berdasarkan usia ini dapat dikenali karakteristik fisik, sosial, emosi dan kognitifnya. Berdasarkan kajian perkembangan manusia, kualitas seseorang dipengaruhi oleh faktor bawaan dan lingkungan.<sup>5</sup> Faktor bawaan harus diterima apa adanya, sebagai potensi yang siap untuk dikembangkan. Dalam perkembangan selanjutnya, potensi itulah yang akan dikembangkan.

Lingkungan menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi perkembangan anak. Oleh sebab itu, lingkungan perlu dirancang untuk memenuhi kebutuhan anak, supaya dapat mengembangkan dan menyempurnakan terhadap apa yang dibwanya sejak lahir. Rancangan tersebut dapat dilakukan dimana saja baik di rumah maupun di sekolah. Apabila dilaksanakan di sekolah, yaitu di TK/RA, rancangan tersebut sebagai rancangan pembelajaran yang dikenal dengan kegiatan pembelajaran atau pelaksanaan program.<sup>6</sup>

Banyak ahli yang mengemukakan teori perkembangan potensi anak usia dini, salah satunya adalah *Kohlberg* dalam jurnal penelitian yang ditulis oleh Saiful Bahri menyatakan tentang teori perkembangan karakter merupakan bagian dari perilaku anak setiap harinya.<sup>7</sup> Perkembangan karakter sejalan dengan perkembangan manusia dan melalui berbagai pengembangan logika serta moral. Disamping itu juga terdapat konsep yang

---

<sup>5</sup> Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 16.

<sup>6</sup> *Ibid.*, hal. 18.

<sup>7</sup> Saiful Bahri, "Komparasi Perkembangan Potensi Anak Usia Dini Menurut Islam Dengan Teori Kohlberg", *Jurnal Ta'allum*, Vol. 9, No. 1, 2021, hal. 3.

dikemukakan oleh Islam, yang termaktub dalam Al-Quran dan Hadis, dimana anak dalam perkembangannya perlu untuk diberikan sentuhan pengenalan fitrah supaya anak Kembali pada fitrah.<sup>8</sup>

Masa anak merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, konsep diri, disiplin, seni, moral dan nilai-nilai agama. Oleh sebab itu, dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak supaya perkembangan dan pertumbuhan anak tercapai secara optimal. Guru dapat mengambil bagian dalam memberikan pengalaman-pengalaman yang merangsang perkembangan dan pertumbuhan semua potensi anak. Pengalaman ini digambarkan dan dimasukkan dalam rancangan pembelajaran.

Pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah pada anak-anak TK/RA usia 4-6 tahun harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dengan mempertimbangkan kesiapan belajar mereka. Setiap anak pasti memiliki perbedaan dalam tahap perkembangan dan belajarnya.<sup>9</sup> Misalnya, ada yang sudah mampu memahami maksud dari ucapan yang diberikan oleh guru di sekolah, namun ada juga yang masih belum mengerti dengan maksud dari ucapan guru di sekolah, padahal usia mereka sama.

Tujuan Strategi dari seorang kepala sekolah/ kepala madrasah dalam meningkatkan proses pembelajaran di lembaga Pendidikan anak usia dini (TK/RA) sangatlah dibutuhkan dengan penyusunan perencanaan,

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, hal. 4.

<sup>9</sup> Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar.....*, hal. 20.

pelaksanaan proses dan penilaian dengan dibantu oleh pendidik maupun tenaga kependidikan merupakan rangkaian program pendidikan yang utuh dan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. Menurut *Piaget* dalam jurnal penelitian yang ditulis oleh La Hode Anhusadar, anak mulai usia 6 tahun berada pada tahapan operasional konkret. Tahapan ini mempunyai ciri berupa penggunaan logika yang memadai sehingga anak sudah memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah (*problem solving*) yang sederhana. Kemampuan kognitif pada masa ini sudah cukup untuk menjadi dasar diberikannya berbagai kecakapan yang dapat mengembangkan pola pikir atau nalarnya. Kepada anak sudah dapat diberikan dasar-dasar keilmuan seperti membaca, menulis, berhitung. Disamping itu, anak juga diberikan pengetahuan-pengetahuan tentang manusia, hewan, lingkungan alam sekitar dan lain sebagainya.<sup>10</sup> Proses pendidikan dan pembelajaran pada anak usia dini dilakukan dengan tujuan memberikan konsep yang bermakna bagi anak melalui pengalaman nyata.

Berdasarkan Surat Edaran Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional Nomor: 1839/C.C2/TU/2009 Tanggal 25 April 2009 dalam Jurnal Penelitian Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini yang ditulis oleh Lusi Marlisa yaitu Perihal Penyelenggaraan Pendidikan Taman Kanak-Kanak dan Penerimaan Siswa Baru Sekolah Dasar, menyatakan bahwa pengenalan membaca, menulis dan berhitung (*calistung*) dilakukan melalui pendekatan yang sesuai

---

<sup>10</sup> La Hode Anhusadar, "Assessment Dalam Pendidikan Anak Usia Dini", *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 6, No.1, 2013, hal 67.

dengan tahap perkembangan anak. Oleh sebab itu, Pendidikan di tingkat TK/RA tidak diperkenankan mengajarkan materi membaca, menulis dan berhitung secara langsung sebagai pembelajaran sendiri-sendiri pada anak. Konteks dalam pembelajaran membaca, menulis dan berhitung di TK/RA hendaknya dilakukan dengan pendekatan bermain dan belajar disesuaikan dengan tugas perkembangan anak, sehingga dengan adanya pendekatan bermain melalui belajar dan belajar melalui bermain maka akan dapat mendukung semua segi aspek perkembangan anak walaupun pada point utamanya adalah pembelajaran *calistung*.<sup>11</sup>

Pada program pembelajaran dalam Pendidikan anak usia dini dapat berubah setiap tahunnya sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh zaman. Saat ini, program dari pembelajaran anak usia dini sendiri lebih mengedepankan dan menekankan pada nilai akademis terutama pada kemampuan membaca, menulis dan berhitung (*calistung*) dibandingkan dengan mengembangkan sosial dan emosi. Ditambah lagi dengan pandangan orang tua yang rasional menganggap bahwa output anak yang bersekolah pada jenjang TK/RA harus bisa *calistung*, sehingga anak akan memiliki kesiapan dalam mengenyam pendidikan selanjutnya<sup>12</sup>. Namun, pada kenyataannya masih banyak Lembaga pada anak usia dini yang tidak memuaskan bagi orang tua karena anak-anak tidak dibekali dengan pembelajaran *calistung* dan hanya diajarkan menyanyi saja.

---

<sup>11</sup> Lusi Marlisa, "Tuntutan Calistung Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 3, 2016 hal, 26-27.

<sup>12</sup> *Ibid.*, hal. 25.

Berbeda dengan Lembaga lain, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 05 April 2023<sup>13</sup>, menunjukkan bahwa RA Al-Khodijah Gesikan merupakan Lembaga Pendidikan Islam yang didalam proses pembelajarannya sudah menerapkan pembelajaran sesuai tuntutan Islam seperti pembiasaan praktik sholat, mengaji, hafalan sholat dan doa-doa. Selain itu, di lembaga tersebut juga sudah melakukan pembelajaran *calistung*, serta keunggulan lainnya yaitu di lembaga terdapat ekstra kurikuler drumband yang tujuannya supaya anak mendapatkan stimulus saat bermain musik yang dapat melatih kecerdasan otak anak. Hal itu tidak terlepas dari kebijakan kepala RA dalam menjawab tantangan dan tuntutan Masyarakat sesuai dengan perkembangan dalam dunia Pendidikan saat ini.

Dapat diketahui bahwa setelah menerapkan berbagai program pembelajaran yang telah disebutkan diatas, RA Al-Khodijah Gesikan mendapatkan kepercayaan besar dari masyarakat sehingga dalam dua tahun terakhir peserta didik lembaga tersebut meningkat banyak. Berangkat dari hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul skripsi **“Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Peserta Didik di Raudatul Atfal Al-Khodijah Gesikan Pakel Tulungagung”**.

---

<sup>13</sup> Observasi awal pada 05 April 2023 bertempat di RA Al-Khodijah Gesikan

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep strategi Kepala RA dalam meningkatkan proses pembelajaran peserta didik di Lembaga Pendidikan Islam Al-Khadijah Gesikan Pakel Tulungagung?
2. Bagaimana implementasi strategi Kepala RA dalam meningkatkan proses pembelajaran peserta didik di Lembaga Pendidikan Islam Al-Khadijah Gesikan Pakel Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi strategi Kepala RA dalam meningkatkan proses pembelajaran peserta didik di Lembaga Pendidikan Islam Al-Khadijah Gesikan Pakel Tulungagung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan dan memahami konsep strategi Kepala RA dalam meningkatkan proses pembelajaran peserta didik di Lembaga Pendidikan Islam Al-Khadijah Gesikan Pakel Tulungagung.
2. Untuk mendiskripsikan dan memahami implementasi strategi Kepala RA dalam meningkatkan proses pembelajaran peserta didik di Lembaga Pendidikan Islam Al-Khadijah Gesikan Pakel Tulungagung.



3. Untuk mendiskripsikan dan memahami evaluasi strategi Kepala RA dalam meningkatkan proses pembelajaran peserta didik di Lembaga Pendidikan Islam Al-Khadijah Gesikan Pakel Tulungagung.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hakikat dari penelitian merupakan kontribusinya dalam perkembangan ilmu pengetahuan menuju kemanfaatan kemaslahatan umat manusia. Maka, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagaimana dijelaskan, baik dalam aspek teoritis maupun praktis yang dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
  - a. Dapat dijadikan sebagai sumber informasi ilmiah bagi penelitian yang berkaitan dengan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran pada peserta didik di tingkat TK/RA.
  - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut dalam rangka pengembangan penelitian.
  - c. Pengembangan penelitian bagi peneliti, khususnya dalam melakukan penelitian tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran di tingkat TK/RA.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi Kepala RA, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan, pengembangan dan evaluasi diri dalam meningkatkan proses pembelajaran pada peserta didik.

- b. Bagi Guru sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam meningkatkan proses pembelajaran pada peserta didik di RA.
- c. Bagi Peserta Didik dapat meningkatkan dan menumbuhkan kembangkan aktivitas siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran serta memacu peserta didik supaya lebih aktif dan termotivasi dalam pembelajaran di RA.
- d. Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan pada penelitian ini dapat menambah dan mengembangkan wawasan serta menggali lebih dalam mengenai strategi kepala RA dalam meningkatkan proses pembelajaran peserta didik.

#### **E. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah yang tertulis dari judul penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemaparan definitif yang tepat, serta pembatasan istilah yang digunakan sehingga tidak terjadi penafsiran yang salah. Penegasan istilah dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu penegasan konseptual dan penegasan operasional, yang peneliti deskripsikan sebagai berikut:

##### **1. Penegasan Konseptual**

Secara konseptual, penegasan istilah dalam penelitian ini dipaparkan sebagai berikut:

###### **a. Strategi**

Strategi merupakan rencana untuk mencapai tujuan sebuah organisasi.<sup>14</sup> Strategi juga dapat dikatakan sebagai tindakan yang

---

<sup>14</sup> Iqbal Arraniri, *Manajemen Strategi*, (Sukabumi: Al Fath Zumar, 2014), hal. 5.

bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh pelanggan di masa depan.<sup>15</sup> Strategi dibutuhkan karena adanya perkembangan masyarakat, kemajuan teknologi dan tuntutan secara keseluruhan untuk memperbaiki cara pengelolaan sumber daya dan pengelolaan organisasi.<sup>16</sup>

b. Kepala Sekolah/ Kepala Madrasah

Kepala Sekolah/ Kepala Madrasah merupakan pemimpin lembaga pendidikan/ lembaga pendidikan Islam dengan membawahi atau mengendalikan orang banyak sebagai bawahan yang secara struktural maupun tradisional mengikuti langkah-langkah kepemimpinannya dalam melaksanakan tugas mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi. Posisi kepala sekolah/ kepala madrasah merupakan penentu masa depan sekolah. Sebagai pemimpin pendidikan yang professional, kepala sekolah/ kepala madrasah dituntut untuk selalu mengadakan perubahan.<sup>17</sup> Mereka harus memiliki semangat yang berkesinambungan untuk mencari terobosan-terobosan baru demi menghasilkan suatu perubahan yang bersifat pengembangan dan penyempurnaan, dari kondisi yang memprihatinkan menjadi kondisi yang lebih dinamis, baik dari segi fisik maupun akademik, seperti perubahan semangat keilmuan, atmosfer belajar dan peningkatan

---

<sup>15</sup> Husein Umar, *Strategic Management in Action*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), hal. 31.

<sup>16</sup> Hessel Nogi, *Manajemen Publik*, (Jakarta: Grasindo, 2005), hal. 252.

<sup>17</sup> Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta, Erlangga, 2007), hal 286.

strategi pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah/ kepala madrasah harus berusaha keras menggerakkan para bawahannya untuk berubah, setidaknya dengan mendukung perubahan yang dirintis oleh kepala sekolah secara proaktif, dinamis dan progresif.<sup>18</sup>

### c. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran sebagai sebuah aktivitas yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi oleh pendidik. Istilah pembelajaran dikaitkan dengan usaha dan proses dalam penyampaian materi kepada peserta didik melalui proses pengorganisasian materi, peserta didik dan lingkungan yang umumnya terjadi di dalam kelas. Pembelajaran menjadi hal yang penting untuk diketahui oleh pendidik, supaya proses mengajar yang dilakukannya dapat berjalan dengan baik dan lancar. Pembelajaran yang berhasil akan terlihat dari prestasi belajar peserta didik yang tinggi dan adanya perubahan dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>19</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Adapun penegasan istilah secara operasional dalam penelitian yang berjudul “*Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Peserta Didik di Taman Kanak-Kanak Muslimat Al-Khadijah Gesikan Pakel Tulungagung*” ini, adalah mengenai bagaimana perubahan pada peserta didik setelah adanya strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam upaya untuk meningkatkan proses

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, hal. 289-290.

<sup>19</sup> Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 130-131.

pembelajaran di sekolah/ madrasah. Dal hal ini, meliputi konsep strategi kepala sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran pada peserta didik, implementasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran pada peserta didik dan evaluasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran pada peserta didik.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini terdiri dari enam bab yang memuat pokok bahasan sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan, terdiri dari: Judul Penelitian, Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan/ Manfaat Penelitian, Penegasan Istilah.
2. Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari: Deskripsi teori tentang Strategi Kepala Sekolah/ Madrasah dan Proses Pembelajaran, Penelitian Terdahulu.
3. Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: Rancangan Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisa Data, Pengecekan Keabsahan Temuan, dan Tahap-Tahap Penelitian.
4. Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari: Deskripsi Data, Temuan Penelitian, dan Analisis Data.
5. Bab V Pembahasan, terdiri dari: Pembahasan mengenai hasil penelitian yaitu Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran.

6. Bab VI Penutup, terdiri dari: Kesimpulan dan Saran

7. Lampiran-lampiran.